

**PENGARUH SERTIFIKASI DAN PROFESIONAL GURU TERHADAP MUTU
PEMBELAJARAN PADA SISWA DI MTsN LAMAKERA KABUPATEN
FLORES TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat ujian Skripsi Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH:

WAHIDAWATI MAHING

10531204813

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

2017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Al-Insyiroh: 6).

Kemenangan kita yang paling besar bukanlah karena kita tak pernah jatuh, melainkan karena kita selalu bangkit setiap jatuh (Confucius).

Tuhan telah melimpahkan kepadamu kecerdasan dan pengetahuan. Janganlah engkau memadamkan lentera Rahmat Keilahian-Nya dan jangan biarkan lilin kebijaksanaan mati karena kegelapan nafsu dan dosa. Sebab manusia bijaksana mendekati-Nya dengan lentera untuk menerangi jalan kepada umat manusia (Kahlil gibran).

Selama masih ada harapan kita harus selalu berjuang dan berusaha (Peneliti).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini, untuk ayah dan ibuku tercinta sosok pertama dari tujuan hidupku yang selalu membangkitkan dalam keterpurukanku, yang selalu memnjatkan doa untuk ku dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk semuanya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur ke-Hadirat Allah swt yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu trcurah limpahkan kepada junjungan kita yakni Nabi besar kita Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga terutama orang tuaku tercinta Ayahanda Abdullah Arba dan Ibunda Siti Hajar Wahid yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penuls gantikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Demikian pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga yang tak henti-hentinya memberikan motivasi serta doanya. Kepada Dr. H. Bahrun Amin, M. Hum, pembimbing I & Drs. H. Nurdin, M. Pd pembimbing Ilyang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sejak awal penyususunan hingga selesai.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE,MM., Rektor Universitas MuhammadiyahMakassar, Erwin Akib S.Pd.,M.Pd.,PhD., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi

Teknologi Pendidikan serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru dan staf MTsN Lamakera Kabupaten Flores Timur yang telah membrikan izin dan bantuan untk mlakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabat terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Kepada Fajlu Kamarudin, Walida Abubakar, Fauzan Almurkarim, Hadi Saputra Negara, Bunyana Ananda serta teman-teman asrama Hippmal yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, atas segala kebersamaan, kotivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi sejuta warna baru dan cerah dalam hidupku

Tiada gading yang tak retak, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak guna perbaikan skripsi. Akhir kata, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat.

Makassar, Oktober 2017

Penulis,

Wahidawati Mahing

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat penelitian.	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS ...	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Sertifikasi.....	11
a) Pengertian Sertifikasi	11
b) Dasar Hukum Sertifikasi	13
c) Perlunya guru yang disertifikasi	14
d) Manfaat dan tujuan sertifikasi	15

e) Hal yang diujikan dalam sertifikasi	16
f) Pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru	16
2. Profesionalisme Guru	18
a). Pengertian Profesional Guru	18
b). Kompetensi Guru	22
c). Perlunya Guru yang Profesional	23
d). Persyaratan Guru Profesional	24
e). Ciri-ciri Guru yang Profesional	25
f). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesional Guru	28
3. Mutu Pembelajaran	29
a). Pengertian Mutu Pembelajaran	29
b). Bentuk-bentuk Pembelajaran Yang Bermutu	31
c). Jenis-jenis Pembelajaran	32
d). Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Bermutu	34
B. Kerangka Pikir	35
C. Hipotesis	37
BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Desain Penelitian	38
B. Variabel Penelitian.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	39
E. Definisi Operasional Variabel	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Instrumen Penelitian	44
H. Teknik Analisis Data	47
BAB IV . HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	71

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	74
A. Simpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah guru yang terdapat di MTsN Lamakera Kab.Flores Timur.....	40
3.2 kisi-kisi Instrumen Profesional guru	44
3.3 kisi-kisi Instrumen Mutu Pembelajaran	46
3.4 Skor Jawaban Skala	47
3.5 Interpretasi Data	49
4.1 Guru dapat menguasai konsep dasar tentang materi yang akan diajarkan	55
4.2 Guru dapat menjelaskan materi dengan benar.....	56
4.3 Guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan memuaskan.....	57
4.4 Guru mengembangkan isi silabus.....	57
4.5 Guru membuat dan mengembangkan RPP secara cermat.....	58
4.6 Guru memahami tujuan setiap kegiatan pembelajaran.....	59
4.7 Mengembangkan materi yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerimanya	59
4.8 Guru mengelolah materi tersebut sesuai dengan materi kebutuhan peserta didik.....	60
4.9 Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan Keprofesionalan	61
4.10 Guru mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai macam sumber	62

4.11Guru mengembangkan teknologi dalam mengembangkan kompetensi.....	63
4.12Guru mengembangkan keterampilan inovatif melalui penguasaan Teknologi.. ..	63
4.13Guru mengembangkan pembelajaran secara kelompok.....	64
4.14Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan kelompok.....	65
4.15Guru mengembangkan pembelajaran secara aktif, seperti menunjuk salah satu siswa menjelaskan materi yang diajarkan.....	65
4.16Guru mengembangkan variasi metode pembelajaran.....	66
4.17Guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan.....	67
4.18Guru umpan balik terhadap tugas yang diberikan	67
4.19Guru menghubungkan pelajaran dengan pengalaman.....	68
4.20Guru memberikan solusi berdasarkan kehidupan nyata.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan.

Perubahan arah kebijakan tentang guru dan dosen di Indonesia telah membawa sejumlah perubahan yang berarti dan penting bagi mereka, terutama menyangkut persoalan profesionalitas. Setiap sekolah dalam hal ini para pengelola dan gurunya pasti telah mencoba dengan berbagai macam cara yang kreatif untuk menerjemahkan kebijakan pemerintah demi pengembangan para gurunya. Tentu saja demi kepentingan

ini yang diperlukan oleh setiap lembaga sesungguhnya adalah perlunya penekanan pada aspek open manajemen dan penyediaan infrastruktur dan suprastruktur yang memungkinkan para guru bisa leluasa dan merasa tertantang untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya. Keluwesan kultural dan structural setiap lembaga sekolah sangat memainkan peran yang cukup signifikan dalam kerangka memberi penyadaran para guru untuk selalu berinovasi dalam setiap aspek pendidikan.

Sikap inovasi seperti ini, sangat perlu dilakukan oleh setiap guru sebagai bentuk kewajiban melakukan peningkatan pada standar kompetensi, baik pada aspek penguasaan bidang studi, pemahaman peserta didik, meliputi pemahaman karakteristik peserta didik dan tahapan perkembangannya dalam aspek intelektual, personal dan spiritual. Serta tak kalah penting adalah pengembangan kepribadian dan keprofesionalan seorang guru, termasuk pada aspek ini adalah pengembangan intuisi keagamaan, kebangsaan yang religious dan berkepribadian, pemilikan sikap dan kemampuan mengaktualisasikan diri serta mengembangkan profesionalisme kependidikan (Syamsul Ma'arif. 2011: viii).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen).

Studi yang dilakukan Heyneman dan Loxley pada tahun 1983 di 29 negara bahwa di antara berbagai masukan yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan

guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara sedang berkembang. Fasli Jalal (2007) mengatakan bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera dan bermatabat. Oleh karena itu keberadaan guru bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang bermutu.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen (UU RI No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen). Landasan pelaksanaan sertifikasi guru adalah Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Syamsul Ma'arif. 2011: 21).

Pelaksanaan sertifikasi guru dapat dilaksanakan melalui uji kompetensi maupun pemberian sertifikat langsung. Pemerintah telah mengaturnya dalam PERMENDIKNAS Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Sebagai penjabaran dari Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 (Syamsul Ma'arif. 2011: 21).

Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan tidak semua orang dapat menjadi guru dan tidak semua orang menjadikan

profesi guru sebagai batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan seperti yang terjadi belakangan ini.

Menurut Samami dkk.(2006), yang perlu disadari adalah bahwa guru adalah subsistem pendidikan nasional. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat. Kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan bermuara akhir pada terjadinya peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU RI No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen).

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik (UU RI No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen).

Kemampuan profesional guru adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas, yang dibekali dengan Kompetensi (kemampuan dasar). Direktorat Pendidikan Dasar (1994) mengembangkan lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru,

antara lain : (1) penguasaan kurikulum; (2) penguasaan materi setiap mata pelajaran; (3) penguasaan metode dan teknik evaluasi; (4) komitmen terhadap tugas; (5) disiplin dalam arti luas. Kemampuan profesi adalah salah satu unsur penunjang bagi guru dalam mewujudkan prestasi kerja (kinerja). Kinerja diartikan sebagai ukuran kerja (*performance*), pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja atau unjuk kerja atau penampilan kerja (L.A.N, 1992). Prestasi kerja yang baik dapat dipengaruhi oleh kecakapan dan motivasi, kecakapan tanpa motivasi atau motivasi tanpa kecakapan tidak akan menghasilkan keluaran yang tinggi (Sedarmayanti, 2001) dalam Tesis Sumarno (2009: 2-3).

Guru yang professional adalah syarat mutlak yang tidak bisa ditawar-tawar bagi peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan. Sebab seorang disebut professional apabila dia memiliki keahlian (*expertise*) dan mempunyai kualifikasi personal yang bisa diwujudkan dalam bentuk kompetensi dan kemampuan yang didukung oleh kepemilikan pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan lain-lain. Sehingga pelaksanaan tugasnya dapat terukur, jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran serta keberhasilannya.

Dengan demikian Guru Profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Glickman (1981) menegaskan bahwa seorang akan bekerja secara professional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan kinerja. Maksudnya adalah seseorang akan bekerjasama professional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Seorang guru

dapat dikatakan professional bila memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*) Tesis (Sumarno. 2009: 2).

Kesadaran pengembangan setiap guru untuk lebih professional seperti ini mutlak dilakukan. Sebab pekerjaan guru bukanlah pekerjaan yang sembrono dan bisa dilakukan oleh sembarang orang. Melainkan guru adalah sebuah profesi yang menuntut keahlian tertentu dan khusus, meminjam ungkapan James M. Cooper dalam buku *Classroom Teaching Skill*; “*A Teacher is person charged with the responsibility of helping others to learn and to behave in new different ways*”. Oleh karenanya, seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi dan keahliannya agar benar-benar menjadi guru yang ahli dan professional (Syamsul Ma’arif. 2011: ix).

Masih banyak guru yang bekerja kurang professional, kurangnya keprofessionalan guru terlihat di mana masih kurangnya upaya para guru dalam mempersiapkan rencana pembelajaran yang sesuai, kurangnya keinginan untuk meningkatkan kompetensi diri, seringnya absen mengajar karena alasan yang kurang penting. Karena itu saya harus mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profesionalisme guru. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi professional guru, salah satu faktor tersebut adalah dengan mengikutsertakan guru dalam program sertifikasi, dengan mengikuti program sertifikasi guru, diharapkan para guru akan bekerja lebih professional.

Di samping mengikutsertakan guru dalam program sertifikasi, seorang guru juga perlu memiliki motivasi kerja yang tinggi, dengan memiliki motivasi kerja yang tinggi seorang guru akan bekerja dengan professional. Seperti yang telah dikatakan

sebelumnya, bahwa seorang guru dikatan professional apabila memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja tinggi, dengan mengikutsertakan guru dalam program sertifikasi, diharapkan akan memberikan dorongan motivasi kerja yang tinggi sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Peningkatan mutu proses pembelajaran dapat diartikan dengan standar hasil penilaian hasil pembelajaran yang ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Teknik yang dimaksud dapat berupa tes tertulis, observasi, uji praktik dan penugasan perseorangan atau kelompok. Untuk memantau proses dan kemajuan belajar serta memperbaiki hasil belajar peserta didik dapat digunakan teknik penilaian portofolio. Secara umum penilaian dilakukan untuk mengukur semua aspek perkembangan peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan mengacu dan sesuai dengan standar penilaian (Mahmudi, 2010 dikutip oleh Muljono, 2006).

Para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Lamakerakabupaten Flores Timur yang sudah bersertifikasi terus melakukan peningkatan kualitasnya sehubungan dengan profesionalitasnya, seperti dengan membuat perencanaan pembelajaran, dan terus meningkatkan prospek kerjanya. Namun ada beberapa guru yang sudah mengikuti pelatihan sertifikasi, sepulang dari pelatihan, guru tersebut kembali ke keadaan yang seperti dulu. Tak jarang guru yang sudah sertifikasi belum meningkatkan kualitas kerjanya secara maksimal, bahkan belum membuat perubahan prospek kerjanya menjadi seorang yang professional. Hal itu sangat disayangkan, sebetulnya seorang guru yang sudah sertifikasi hendaknya mampu menjadi inspirasi untuk meningkatkan motivasi

kerjanya sehingga bisa mencapai keprofesionalannya dan bisa memberikan contoh bagi guru lain.

Berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah program pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lamakera Kabupaten Flores Timur sudah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu dengan menunjukkan adanya peningkatan mutu pembelajaran sebagai dampak dari sertifikasi dan profesionalisme guru, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Sertifikasi dan profesional Guru Terhadap Mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lamakera Kabupaten Flores Timur”, hal ini dilakukan untuk membuktikan apakah sertifikasi dan profesional guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran.

2. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh batasan yang jelas dalam pembahasannya, maka penulis perlu merumuskan permasalahan pokok tersebut sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh sertifikasi dan profesional guru terhadap Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lamakera di Kabupaten Flores Timur?”

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sertifikasi dan profesional guru terhadap mutu pembelajaran pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Lamakera Kabupaten Flores Timur.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori, minimal menguji teori-teori tentang manajemen pendidikan yang berkaitan dengan sertifikasi guru, professional guru dan mutu pembelajaran.

b. Manfaat praktis

1) Kemenag Kab. Flores Timur

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Kemenag Kabupaten Flores Timur dapat memanfaatkannya sebagai bahan acuan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut dalam kaitannya dengan keberadaan dan kelangsungan program belajar mengajar di Kabupaten Flores Timur.

2) Madrasah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada para pemangku kebijakan MTs Negeri Lamakera di Kabupaten Flores Timur, baik itu yang berasal dari unsur sekolah maupun dari luar sekolah seperti Komite Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan maupun bahan evaluasi serta penyempurnaan dari kebijakan yang telah dan akan diambil, khususnya dalam hubungannya dengan layanan akademik maupun non akademik, baik itu bagi siswa, guru, kepala sekolah, institusi maupun masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan di sekolah.

3) Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru MTsNegeri Lamakera KabupatenFlores Timurakan dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

. A. Kajian Pustaka

1. Sertifikasi

a). Pengertian Sertifikasi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 (Tentang Guru dan Dosen) Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.

Sertifikasi adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat (UU RI No. 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas, 2004). Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 8). Sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Menurut Mulyasa (2009: 34) Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan sertifikasi pendidik. Sertifikasi guru merupakan kebijakan yang sangat strategis, karena langkah dan tujuan melakukan sertifikasi

guru untuk meningkatkan kualitas guru, memiliki kompetensi dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Sanaky, 2012: 5).

Menurut Kunandar dalam bukunya “Guru Profesional Implementasi KTSP” sertifikasi guru merupakan keniscayaan masa depan untuk meningkatkan kualitas dan martabat guru, menjawab arus globalisasi dan menyiasati system desentralisasi.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak (Masnur Muslich. 2007: 2).

Jadi dapat disimpulkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik dalam rangka meningkatkan keprofesionalan dan kesejahteraan guru.

Sesuai dengan arah kebijakan pada UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 yang mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini ditegaskan kembali dalam Pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Pasal 8 UU RI No 14 Tahun 2005 yang mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S1

dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogic, professional, dan social. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kualifikasi akademik minimum diperoleh melalui pendidikan tinggi, dan sertifikat kompetensi pendidik diperoleh setelah lulus ujian sertifikasi.

b). Dasar Hukum Sertifikasi

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia diselenggarakan berdasarkan landasan hukum sebagai berikut (Samani, 2007: 2) dalam Tesis Budi Marjiyanto (2013: 45):

- 1) UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 3) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 4) Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
- 5) Permendiknas Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik;
- 6) Permendiknas Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan;
- 7) Keputusan Mendiknas Nomor 056/O/2007 tentang Pembentukan Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG);
- 8) Keputusan Mendiknas tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru dalam Jabatan.

c). Perlunya Guru yang disertifikasi

Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah mengisyaratkan akan memberlakukan sertifikasi bagi guru, sebagaimana yang telah tertuang dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang program pembangunan nasional yang berisi pembentukan badan akreditasi dan sertifikasi mengajar di daerah. Undang-undang tersebut dikeluarkan dengan tujuan meningkatkan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

Tidak cuman di Indonesia, sertifikasi guru juga sudah diberlakukan di Negara Asia, Cina telah memberlakukan sertifikasi guru sejak tahun 2001. Termasuk juga dengan Filipina dan Malaysia juga telah mengisyaratkan kualifikasi akademik minimum dan standar kompetensi bagi guru (Mansur Muslich 2007:4).Melihat nasib dan kesejahteraan guru di Indonesia, memang sangat memprihatinkan .bayangkan saja sebagian guru mengakui ada yang mencari objekan diluar tugas mengajar, seperti menjadi guru privat, bahkan ada guru yang menjadi tukang ojek.

Oleh sebab itu, pemerintah ingin memberikan reward/berupa penghargaan/pemberian tunjangan profesional yang berlipat dari gaji yang diterima. Harapan kedepannya adalah tidak ada lagi guru yang bekerja mencari objekan diluar dinas karena kesejahteraan sudah terpenuhi.

Secara formal, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang

Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatakan bahwa guru adalah tenaga profesional.

Sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D4 dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

d). Manfaat dan Tujuan Sertifikasi

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Oleh sebab itu, jika kita menilik kembali Undang-undang Guru dan Dosen, maka akan diketahui tujuan sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu kesejahteraan, sehingga diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal (S-1/D4).

Adapun manfaat sertifikasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru. *Kedua*, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini. *Ketiga*, menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan. *Keempat*, menjaga lembaga

penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku (Mansur Muslich 2007:9).

e). Hal yang diujikan dalam sertifikasi

Dalam rangka memperoleh profesionalisme guru, maka hal yang diujikan dalam sertifikasi adalah kompetensi guru. Kompetensi adalah kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja.

Dalam Kepmendiknas Nomor 045/U/2002 menyatakan bahwa kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Dalam Undang-undang guru dan Dosen pasal 10 dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidik Pasal 28, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Jadi, keempat jenis kompetensi itulah yang diujikan dalam sertifikasi.

f). Pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru

Hasil penelitian United Nation Development Programe (UNDP) pada tahun 2007 tentang Indeks Pengembangan Manusia menyatakan Indonesia berada pada peringkat ke-107 dari 177 negara yang diteliti (diakses 7 Desember 2008). Indonesia memperoleh indeks 0,728. Dan jika Indonesia dibanding dengan negara-negara ASEAN yang dilibatkan dalam penelitian, Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari sembilan negara ASEAN. Salah satu unsur utama dalam penentuan komposit Indeks Pengembangan Manusia ialah tingkat pengetahuan bangsa atau

pendidikan bangsa. Peringkat Indonesia yang rendah dalam kualitas sumber daya manusia ini adalah gambaran mutu pendidikan Indonesia yang rendah.

Keterpurukan mutu pendidikan di Indonesia juga dinyatakan oleh United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO), Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang mengurus bidang pendidikan. Menurut Badan PBB itu, peringkat Indonesia dalam bidang pendidikan pada tahun 2007 adalah 62 di antara 130 negara di dunia. Education development index (EDI) Indonesia adalah 0.935, di bawah Malaysia (0.945) dan Brunei Darussalam (0.965). Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia juga tercermin dari daya saing di tingkat internasional. Daya saing Indonesia menurut World Economic Forum, 2007-2008, berada di level 54 dari 131 negara. Jauh di bawah peringkat daya saing sesama negara ASEAN seperti Malaysia yang berada di urutan ke-21 dan Singapura pada urutan ke-7.

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah komponen mutu guru. Rendahnya profesionalitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas guru ini adalah dengan mengadakan sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi, pemerintah berharap kinerja guru akan meningkat dan pada gilirannya mutu pendidikan nasional akan meningkat pula.

Keterpurukan mutu pendidikan Indonesia di dunia Internasional memang amat memprihatinkan. Akan tetapi, keprihatinan ini jangan sampai

membuat kita putus harapan. Keterpurukan ini hendaknya membuat kita sungguh-sungguh terdorong mencari jalan yang tepat, bukan dengan cara-cara instan dan mengutamakan kepentingan pribadi. Salah satu jalan yang ditempuh oleh pemerintah dalam mengatasi mutu pendidikan yang rendah ini adalah dengan meningkatkan kualitas gurunya melalui sertifikasi guru. Pemerintah berharap, dengan disertifikasinya guru, kinerjanya akan meningkat sehingga prestasi siswa meningkat pula. Namun dalam pelaksanaannya, sertifikasi dalam bentuk penilaian portofolio memberi banyak peluang pada guru untuk menempuh jalan pintas. Hal ini disebabkan profesionalisme guru diukur dari tumpukan kertas. Indikator inilah yang kemudian memunculkan hipotesis bahwa pelaksanaan sertifikasi dalam wujud penilaian portofolio tidak akan berdampak sama sekali terhadap kinerja guru, apalagi terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional.

Di samping itu, berkaca pada pelaksanaan sertifikasi negara-negara maju, terutama dalam bidang pendidikan, peningkatan mutu pendidikan hanya dapat dicapai dengan pola-pola dan proses yang tepat. Pola-pola instan hanya akan menghambur-hamburkan dana dan waktu menjadi terbuang percuma. Sedangkan apa yang menjadi substansi masekali tidak tersentuh.

2. Profesionalisme Guru

a). Pengertian Profesional Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan

keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (Webstar, 1989)

Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Profesi menunjukkan lapangan yang khusus dan mensyaratkan studi dan penguasaan pengetahuan khusus yang mendalam, seperti bidang hukum, militer, keperawatan, kependidikan, dan sebagainya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Nana Sudjana, 1988 dalam Usman, 2005).

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang, suatu kewenangan dan keahlian dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang (Kunandar, 2007: 46).

Profesionalisme guru berasal dari istilah *profession* yang memiliki arti pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Hal ini mengindikasikan sesungguhnya pengangkatan guru tidak boleh dilakukan secara serampangan dan gegabah” (Syamsul Ma’arif, 2011: 37).

Tesis Isdiana (2013: 32-33) Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU RI No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen).

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.

Guru profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya terhadap peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agama dengan keahlian yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Surya dalam Kunandar (2007: 48), berpendapat bahwa profesionalisme guru mempunyai makna penting, yaitu:

1. Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum;
2. Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah;
3. Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*Counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*). Sebagai pelatih seorang guru akan berperan seperti pelatih olahraga. Ia mendorong peserta didik untuk menguasai alat belajar, memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya, dan membantu peserta didik menghargai nilai belajar dan pengetahuan. Sebagai pembimbing atau konselor, guru akan berperan sebagai sahabat peserta didik, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari peserta didik. Sebagai manajer belajar, guru akan membimbing peserta didiknya belajar, mengambil prakarsa dan mengeluarkan ide-ide baik yang dimilikinya. Dengan ketiga peran guru ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya dan mendorong adanya penemuan keilmuan maupun teknologi yang inovatif sehingga para peserta didik mampu bersaing dalam masyarakat global (Kunandar, 2007: 50-51).

Jadi, Profesionalisme Guru adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus dengan menjadikan guru itu berkualifikasi dan bersertifikat, bertanggungjawab terhadap peserta didik, dapat melaksanakan tugas-tugasnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

b). Kompetensi Guru

Menurut Kepmendiknas No. 045/2002, menyebutkan “Kompetensi adalah sebagai perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Marno & Idris (2008) menyatakan: sebagai seorang profesional guru harus memiliki kemampuan mengajar yang menjadi tujuan pendidikan pra-jabatan guru sekaligus menjadi indikator proses pembelajaran bagi siswa yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa”.

Menurut Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu pasal 10 ayat 1 serta PP No. 19/2005, menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

a. Kompetensi kepribadian

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik”.

Sedangkan menurut Darma (2003) menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Hal ini dapat dilihat dari keteladanan yang ditunjukkan oleh seorang guru.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik”, Depdiknas (2004).

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

c. Kompetensi Profesional adalah merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu, teknologi, dan seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan.

d. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

c). Perlunya Guru Profesional

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas.

Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu ternyata memerlukan keterampilan dari seorang guru,

dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, maka peneliti menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi guru profesional, merdeka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara (Asrorun, 2006:9).

Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki keterpanggilan untuk melaksanakan tugasnya dengan melakukan perbaikan kualitas pelayanan terhadap peserta didik baik dari segi intelektual ataupun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

d). Persyaratan Guru Profesional

Soejono menyatakan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru antara lain yaitu :

1. Tentang umur, harus sudah dewasa karena tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang atau menyangkut nasib seseorang. Karena itu tugas tersebut harus dilakukan secara bertanggung jawab, dan itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa. Dalam dunia pendidikan orang sudah dianggap dewasa dalam hal umurnya ketika berumur 21 bagi laki-laki dan 18 bagi perempuan.

2. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani, sebab jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila misalnya akan sangat berbahaya bila ia mendidik. Orang idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.
3. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli. Seorang pengajar harus mempelajari dan mengetahui teori-teori ilmu pendidikan, teknik dan metode pengajaran, dan sebagainya.

e). Ciri- ciri Guru Profesional.

Adapun guru profesional ialah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, mengakui dan sadar akan profesinya, memiliki sikap dan mampu mengembangkan profesinya serta ikut serta mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi dan bekerjasama dengan profesi lain.

Pengertian guru profesional menurut Muhammad Uzer Usman, sebagaimana dikutip oleh Piet A. Sahertian, adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Guru jelas sebuah profesi. Akan tetapi sudahkah ada sebuah profesi yang profesional. Minimal menjadi guru harus memiliki keahlian tertentu dan distandarkan secara kode keprofesian. Apabila keahlian tersebut tidak dimiliki, maka tidak dapat disebut guru. Artinya tidak sembarangan orang bisa menjadi guru.

Namun pada kenyataannya banyak ditemui menjadi guru seperti pilihan profesi terakhir. Kurang bonafide, kalau sudah mentok tidak ada pekerjaan lain atau sebuah status sosial yang lekat dengan kemarginalan, gaji kecil, tidak sejahtera malah dibawah garis kemiskinan. Bahkan guru ada yang dipilih asal comot yang penting ada yang mengajar. Padahal guru adalah operator sebuah kurikulum pendidikan. Ujung tombak pejuang pengentas kebodohan, bahkan guru adalah mata rantai dan pilar peradaban dan benang merah bagi perubahan dan kemajuan suatu masyarakat atau bangsa.

Ciri- ciri Guru Profesional antara lain sebagai berikut :

1. Punya ketrampilan yang tinggi dalam suatu bidang serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dengan bidang tadi.
2. Punya ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah dan peka di dalam membaca situasi cepat dan tepat serta cermat dalam mengambil keputusan terbaik atas dasar kepekaan.
3. Punya sikap berorientasi ke depan sehingga punya kemampuan mengantisipasi perkembangan lingkungan yang terbentang di hadapannya.

4. Punya sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan pribadi serta terbuka menyimak dan menghargai pendapat orang lain, namun cermat dalam memilih yang terbaik bagi diri dan perkembangan pribadinya

M. Arifin menegaskan bahwa kompetensi itu bercirikan tiga kemampuan profesional yaitu: kepribadian guru, penguasaan ilmu dan bahan pelajaran, dan ketrampilan mengajar. Ini berarti antara profesi dan kompetensi memiliki hubungan yang erat: profesi tanpa kompetensi akan kehilangan makna, dan kompetensi tanpa profesi akan kehilangan guna

Untuk memahami profesi, kita harus mengenali melalui Ciri-cirinya.

Adapun ciri-ciri dari suatu profesi adalah:

1. Memiliki suatu keahlian khusus.
2. Merupakan suatu panggilan hidup.
3. Memiliki teori-teori yang baku secara universal.
4. Mengabdikan diri untuk masyarakat dan bukan untuk diri sendiri.
5. Dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi yang aplikatif.
6. Memiliki otonomi dalam melaksanakan pekerjaannya
7. Mempunyai kode etik.
8. Mempunyai klien yang jelas.
9. Mempunyai organisasi profesi yang kuat.
10. Mempunyai hubungan dengan profesi pada bidang-bidang yang lain.

Ciri-ciri tersebut masih general, karena belum dikaitkan dengan bidang keahlian tertentu. Bagi profesi guru, berarti ciri-ciri itu lebih spesifik lagi dalam kaitannya dengan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

f). Faktor- faktor yang mempengaruhi profesional guru

Menurut Alimuddin, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profesional guru dalam mengajar, yaitu sebagai berikut:

1). Status akademik

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat profesi, secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesi adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan untuk pekerjaan lainnya.

2). Pengalaman Belajar

Dalam menghadapi peserta didik, tidak mudah untuk mengorganisir mereka, dan hal tersebut banyak menjadi keluhan, serta banyak pula dijumpai guru yang mengeluh karena sulit untuk menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu untuk menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

3). Mencintai profesi sebagai guru

Rasa cinta akan mendorong individu untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dan pengorbanan. Seorang yang melakukan sesuatu dengan tanpa adanya

rasa cinta, biasa orang tersebut akan melakukannya dalam keadaan terpaksa. Dalam melakukan sesuatu akan lebih berhasil apabila disertai dengan adanya rasa mencintai terhadap apa yang dilakukannya itu.

4). Berkepribadian

Secara bahasa kepribadian adalah keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak seseorang. Dalam proses belajar mengajar, kepribadian seorang guru ikut serta menentukan watak siswanya.

3. Mutu Pembelajaran

a). Pengertian Mutu Pembelajaran

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai mutu pembelajaran yang terdiri dari dua kata mutu dan pembelajaran. Penjaminan mutu pendidikan formal, non formal dan informal sebagaimana yang tersurat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan, merupakan kegiatan yang sistematis dan terdapat pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa dan negara. Menurut Nanang Fatah mutu adalah kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (services) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (satisfaction) pelanggan (customer) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa sebagai pembelajar dan eksternal customer adalah masyarakat dan dunia industri.

Sedangkan menurut Jarome S. Arcaco mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa mutu adalah terpenuhnya harapan serta ada rasanya kepuasan seorang pelanggan dengan hasil yang berkualitas. Suatu produk atau jasa dapat dikatakan bermutu atau berkualitas apabila dapat memberikan kepuasan sesuai dengan harpan.

Selanjutnya, kata pembelajaran berasal dari kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (KBBI, 1989). Dalam bahasa sederhana belajar dimaknai sebagai menuju kearah yang lebih baik dengan cara sistematis.

Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam iswa itu sndiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya mencapai tujuan belajar tertetu.

Sedangkan menurut Rusman pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupaun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan mut pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas yang terwujud dalam bentuk hasil belajar yang nyata berupa nilai yang dicapai oleh peserta didik.

b). Bentuk-bentuk Pembelajaran yang Bermutu

Setelah menjelaskan tentang mutu pembelajaran selanjutnya membahas tentang bentuk-bentuk dari mutu pembelajaran, maka selanjutnya akan diuraikan mengenai tentang bentuk-bentuk pembelajaran.

Menurut Lukman hakim beberapa bentuk pembelajaran yang akan diuraikan diantaranya:

- a. Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual.
- b. Pembelajaran aktif adalah kegiatan mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan mata pelajaran yang dipelajari.
- c. Pembelajaran langsung atau interaktif adalah model pembelajaran secara langsung diarahkan oleh guru melalui tugas-tugas spesifikasi yang harus dilengkapi oleh siswa dibawah pengawasan guru secara langsung.
- d. Pembelajaran inquiry dalam pelaksanaan tahapan yang ditempuh dalam pembelajaran inquiry diantaranya adalah pemunculan data, pengumpulan data (verifikasi), pengumpulan data (eksperimen), mengorganisasi dalam memformulasikan pernyataan, analisis.
- e. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dapat disimpulkan diatas bentuk-bentuk pembelajaran bermutu bahwa bentuk pembelajaran bermutu terdapat empat bagian diantaranya pembelajaran kooperatif yang menekankan pembelajaran aktif dan secara berkelompok, kemudian ada pembelajaran aktif memberikan kesempatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti mengadakan kuis, diskusi yang sesuai dengan materi pelajaran, sedangkan pembelajaran konseptual pembelajaran yang terfokus dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan sub-sub materi, jadi bentuk pembelajaran yang diuraikan di atas merupakan proses pembelajaran yang bermutu agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Bahwa pembelajaran yang efektif harus menggunakan strategi yang tepat, dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakan pembelajaran efektif, guru yang mengajar dan anak didik yang diajarkan. Disinilah tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang mengairahkan menyenangkan bagi semua peserta didik agar dapat menciptakan mutu pembelajaran dan dapat mencapai dari tujuan pembelajaran tersebut.

c). Jenis-Jenis pembelajaran

Pembahasan selanjutnya mengenai tentang jeni-jenis pembelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari aktivitas pembelajaran yang dilakukan individu jenisnya bermacam-macam, tergantung pada kebutuhan tujuan apa yang dipelajari, cara melakukan aktivitas pembelajaran, sifat perkembangannya dan sebagainya. Pembelajaran keterampilan berbeda dengan pembelajaran pengetahuan berbeda dengan pembelajaran sikap atau nilai. Denagn demikian kita

perlu mengenal jenis-jenis pembelajaran agar dapat melakukan pembelajaran secara efektif. Dari aspek pembelajaran yang dicapai dapat membedakan jenis-jenisnya sebagai berikut:

Menurut Gagne yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan jenis pembelajaran menjadi delapan jenis mulai dari yang sederhana sampai kompleks diantaranya:

1. Belajar tanda atau signal learning

Individu belajar mengenal dan memberi respon kepada tanda-tanda.

2. Belajar Perangsang jawaban atau stimulasi learning

Belajar ini merupakan upaya membentuk hubungan antara perangsang dengan jawab, umpamanya: menjawab pertanyaan yang diberikan guru

3. Rantai perubahan atau Chaining

Individu belajar melakukan suatu rentetan kegiatan yang membentuk satu kesatuan.

4. Hubungan verbal atau verbal association

Kalau dalam rantai kegiatan, hubungan ini berbentuk perilaku maka dalam hubungan verbal ini berbentuk hubungan bahasa.

5. Belajar membedakan atau discrimination learning

Individu belajar melihat perbedaan dan juga persamaan sesuatu benda dengan lainnya.

6. Belajar konsep atau concept learning

Tipe belajar ini menyangkut pemahaman konsep-konsep

7. Belajar aturan-aturan atau Rule learning

Individu belajar aturan-aturan yang ada di masyarakat, disekolah, dirumah ataupun aturan perdagangan, pemerintah bahkan ilmu pengetahuan.

8. Belajar pemecahan masalah atau problem solving learning

Dalam kegiatan belajar ini individu dihadapkan kepada masalah-masalah yang harus dipecahkan.

Dari uraian diatas bahwa dalam pembelajaran terdapat beberapa jenisnya baik dalam sikap dan keterampilan, dalam sikap pengetahuan mengembangkan cara-cara untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi proses berfikir dan proses pembelajaran. Sedangkan sikap ranah efektif adalah keadaan mental siswa yang dapat mempengaruhi untuk melakukan tindakan-tindakan yang bersifat pribadi. Sikap keterampilannya mengembangkan keterampilannya.

d). Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bermutu

Selanjutnya akan membahas tentang faktor-faktor pembelajaran bermutu akan dijelaskan menurut para ahlinya.

Menurut Muhibin Syah yang dikutip oleh lif Khoiru Ahmadi, Hendro Ari Setyono, Dkk, dalam buku pembelajaran Akselarasi secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga yaitu:

1.1) Faktor Internal

Aspek fisiologi yaitu aspek yang bersifat jasmaniah, atau kondisi tuuh seperti tingkat kesehatan, indera penglihatan. Aspek psikologi yang berpengaruh pada

proses belajar siswa diantaranya: intelegasi siswa, sikap, bakat minat dan motivasi siswa.

1.2) Faktor eksternal

Lingkungan sosial sekolah diantaranya seperti guru, staff tata usaha, teman-teman sekolah satu kelas. Lingkungan sosial di sekolah mencakup masyarakat, teman-teman serta lingkungan disekitar sekolah. Namun yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga.

1.3) Faktor Pendekatan belajar

Cara yang digunakan untuk menunjang efektifitas dan efisiensi belajar atau dapat didefenisikan sebagai perangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan diatas faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal yang bersifat jasmaniah, faktor eksternal diantaranya guru, lingkungan masyarakat, teman, dan keluarga, serta faktorpendekatan pembelajaran yang digunakan sebagai perangkat operasional dalam mencapai tujuan faktor-faktor pembelajaran juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermutu.

B. Kerangka Pikir

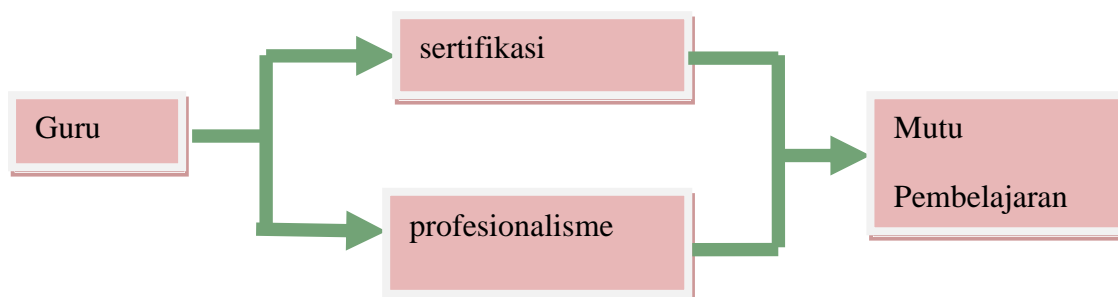
Tenaga pendidik atau guru yang professional yaitu di buktikan dengan sertifikat pendidik.perlu adanya kesadaran dan pemahaman dari semua pihak bahwa sertifikasi adalah sarana untuk menuju kualitas.Kesadaran dan pemahaman ini akan melahirkan aktifitas yang benar, bahwa apapun yang dilakukan adalah untuk mencapai kualitas,

sehingga benar-benar dalam pelaksanaannya seorang pendidik atau guru seluruh kegiatannya dan aktivitasnya hanya terfokus untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan kata lain untuk mencerdaskan anak bangsa. Dengan menyadari hal tersebut maka guru tidak akan mencari jalan lain guna memperoleh sertifikat pendidik kecuali mempersiapkan diri dengan belajar yang benar secara terus menerus untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Yang nanti hasilnya untuk pencapaian kualitas dan mutu pendidikan.

Dengan sertifikasi seorang guru akan ditentukan layak atau tidaknya dalam menjalankan profesi keguruannya. Karena salah satu tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru, maka guru yang mendapatkan sertifikasi pendidik adalah guru yang benar-benar memenuhi standar yang telah ditentukan. Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan seorang guru dengan peserta didik dan terdapat sumber belajar. Guru tidak hanya profesional dalam hal kualifikasi akademik saja, tetapi juga dianjurkan untuk profesional dalam proses pembelajaran.

Agar peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan, maka guru tidak hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang saat ini menjadi prioritas guru dalam mengajar. Banyak metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan seorang guru dalam mengajar, diantaranya : metode Tanya jawab, metode diskusi, metode cerita dll. Seorang guru akan menemui berbagai masalah dalam mengelola kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka seorang guru dianjurkan untuk memiliki keterampilan dalam mengelola kelas. Tidak semua guru bisa

berhasil dalam mengatasi berbagai masalah ketika proses pembelajaran berlangsung, misalnya : peserta didik mengantuk, peserta didik ngobrol dengan teman, peserta didik yang nakal, terlebih jika menghadapi peserta didik tingkat SMP/MTS dan SMA dan MA.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008: 6) hipotesis adalah Suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh antara sertifikasi dan profesional guru terhadap mutu pembelajaran pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Lamakera Kabupaten Flores Timur.

Ha : Ada pengaruh antara sertifikasi dan profesional guru terhadap mutu pembelajaran pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Lamakera Kabupaten Flores Timur.

BAB III

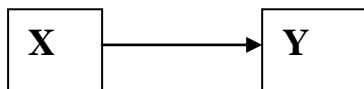
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan korelasi untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti secara rinci.

Dari penjelasan diatas maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif kerana pada penelitian ini peneliti menganalisis dan mengklasifikasikan dengan menggunakan angket. Penelitian ini mengukur tentang “ Pengaruh Serifikasi dan Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran pada Siswa Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Lamaera Kabupaten Flores Timur”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = Professional guru

Y = Mutu Pembelajaran

B. Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2015: 60) Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variable utama dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas dan variable terikat.

Menurut Sugiyono (2015 : 61) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variable dependent (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : profesional Guru

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh varibel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah: Mutu Pembelajaran

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lamakera Kabupaten Flores Timur mulai dari tanggal 17 Juni sampai 17 Agustus 2017

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2010:80) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan dalam peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri

Lamakera baik yang sudah tersertifikasi maupun belum tersertifikasi, sebanyak 20 guru. Karena jumlah responden kurang dari 100 orang, maka penelitian menggunakan sample populasi yakni sample penelitian sama dengan jumlah populasi yakni 20 orang guru.

Tabel 3.1 Jumlah guru yang terdapat di MTsN Lamakera Kab.Flores Timur

No	NAMA/NIP	L/P	GOL	JABATAN	PEN D
1.	Sarudin Bere, S.pd 19660206 199303 1 004	L	IV/a	Kepala Madrasah	SI
2	Moh.Ismail, S.Ag 19760315200501 1 002	L	III/c	Wakasek Kurikulum	SI
3	Simat Haji Abdul Karim, S.Pd	L	III/c	Wakasek Kesiswaan	SI
4	Siti Sanawati, S.Pd 19791224 200501 2 003	P	III/b	Guru Biologi	SI
5	Sahar Hamzah, S.Pd 198202520 200912 1 003	L	III/b	Guru Fisika	SI
6	Rugaya Salem, S.Pd 19760619 201412 2 001	P	III/a	Guru Bahasa Arab	SI
7	Sumiyati Mahben, S.Pd 19840505 201001 2 046	P	III/d	Guru Bahasa Indonesia	SI
8	Kadaria Rahman, S.Pd	P	III/d	Guru Matematika	

	19860117 201001 2 025				
9	Ade Irma Hamid, S.Pd 19700713 199401 2 002	P	III/a	Guru Fisika	SI
10	Muhammad Abbas, S.Pd	L		Guru Bahasa Inggris	SI
11	Ade Irma Baharuddin,S.Pd	P		Guru Bahasa Inggris	SI
12	Abdul Syukur Lamen,S.Ag	L		Guru Aqidah	SI
13	Masarudin Ahmad, S.Pd	L		Guru IPS	SI
14	Haji Wahid, S.Pd	L		Guru PKN	SI
15	Hartati,S.Ag	P		Guru Fiqih	SI
16	Siti Aisyah,S.Pd	P		Guru Al-qur'an Hadist	SI
17	Muh. Rusdi, S.Pd	L		Guru Penjas	D3
18	Syamsinar, S.Pd	P		Guru Bahasa Indonesia	SI
19	Siti Marwah, S.Pd	P		Guru Matematika	SI
20	Malik Abdulslah,S.Ags	L		Guru Aqidah	SI

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Negeri Lamakera Flores Timur

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013: 38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Profesional Guru (X)

Profesional guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi.

3. Mutu Pembelajaran (Y)

Mutu pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar yang melibatkan aspek-aspek pembelajaran. Dalam penelitian ini pengukuran mutu pembelajaran guru menggunakan persepsi siswa dikarenakan siswa lebih banyak menerima dan memahami pelajaran melalui proses pembelajaran di kelas yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah “cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian” (Arikunto Suharsimi, 2002: 126). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Sugiyono (201 : 199) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian peneliti menggunakan jenis angket tertutup membagi beberapa selebaran pertanyaan pada tiap masing-masing Responden. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengumpulkan data Mengenai Profesional Guru dan Mutu Pembelajaran di sekolah MTs Negeri Lamakera Flores Timur.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) adalah guru yang sudah bersertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lamakera Kabupaten Flores Timur yang berjumlah 5 orang, Kepala Sekolah dan beberapa orang siswa.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data dengan mengutip atau mencatat data dari dokumen objek penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk angket, baik untuk variabel bebas maupun untuk variabel terikat.

Sebelum menyusun instrument, langkah yang dilakukan adalah membuat kisi-kisi instrumen.

1. Kisi-kisi Instrumen Untuk Profesional Guru

Tabel 3.2 kisi-kisi Instrumen Profesional guru

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Profesional guru	1.Penguasaan materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	1. Kemampuan menguasai konsp dasar pelajaran tentang materi yang diajarkan 2. Kemampuan menjelaskan materi pelajaran dengan benar 3. Kemampuan menjawab pertanyaan siswa dengan memuaskan.
	2.Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bidang pengembangan yang dampu	1. Kemampuan dalam mengembangkan silabus 2. Kemampuan dalam membuat dan mengembangkan RPP secara cermat 3. Memahami tujuan setiap

		kegiatan pembelajaran
	3. Penguasaan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	<p>1. Kemampuan mengembangkan materi yang dikembangkan harus sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerimanya</p> <p>2. Kemampuan mengelolah materi sesuai dengan kebutuhan siswa</p>
	4. Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif.	<p>1. Kemampuan dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan</p> <p>2. Kemampuan mengikuti zaman dngan belajar dari berbagai sumber</p>

2. Kisi-kisi Instrumen Untuk Mutu Pembelajaran

Tabel 3.3 kisi-kisi Instrumen Mutu Pembelajaran

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Mutu Pembelajaran	1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan dirinya	1. Kemampuan dalam menerapkan teknologi dalam mengembangkan dirinya 2. Kemampuan mengembangkan keterampilan belajar inovatif melalui penguasaan teknologi
	2. Pengembangan Pembelajaran komperatif	1. Mengembangkan pembelajaran secara berkelompok 2. Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan
	3. Pengembangan pembelajaran aktif	1. Mengembangkan pembelajaran aktif seperti menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan menjelaskan materi yang sedang dibahas 2. Mengembangkan variasi dalam pembelajaran
	4. Pengembangan	1. Memberikan tugas sesuai dengan

	pembelajaran langsung atau interaktif	materi yang diajarkan 2. Kemampuan dalam memberika umpan balik terhadap tugas yang diberikan
	5.pengembangan pembelajaran kontekstual	1. Kemampuan menghubungkan pelajaran dan pengalaman 2. Kemampuan memberikan solusi berdasarkan kehidupan nyata

Tabel 3.4 Skor Jawaban Skala

Jawaban	Skor Jawaban
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

H. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif.

1. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono. 2010:29).

Adapun analisis Deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan Tetap

Sedangkan untuk menghitung rata-rata secara keseluruhan variabel X dan variabel Y menggunakan rumus Regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

$\sum y$: Jumlah Seluruh Skor Y

N : Banyaknya sampel

Selanjutnya untuk mengetahui kategorinya yaitu dengan jalan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yaitu:

Kriteria	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Nilai	0-34	35-54	55-65	65-84	85-100

2. Analisis korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel lainnya. Besar kecilnya pengaruh tersebut ditetapkan melalui keefektifan korelasi. Adapun rumus korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

ΣY = Jumlah seluruh skor X

n = Jumlah Frekuensi/banyaknya individu

ΣX^2 = Jumlah kuadrat seluruh skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat seluruh skor Y

Hasil perhitungan setiap butir akan di konsultasikan dengan tabel “r”, dengan ketentuan jika “r” hitung lebih besar dari “r” tabel, maka item tersebut valid dan dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan, sebaliknya jika “r” tabel lebih besar dari “r” maka item tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk menjaring data. Kemudian memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment.

- a. Interpretasi Kasar atau sederhana yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” product moment, berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Interpretasi Data

Besarnya “r” product moment (r _{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah dan sangat rendah sehingga korelasi diabaikan
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup

0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat

b. Selanjutnya penulis melakukan uji koefisien untuk mencari kontribusi variabel

X terhadap variabel Y, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = kontribusi variabel X terhadap Variabel Y

R² = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Lamakera

No. Statistik Madrasah : 121153060002

NPSN : 50310742

Alamat Sekolah : Jl. Jalan Raya Desa Lamakera

Kelurahan : Watobuku

Kecamatan : Solor Timur

Kabupaten : Flores Timur

Propinsi : Nusa Tenggara Timur

Status Madrasah : Negeri

Tahun Berdiri : 1957

Status Akreditasi : B

Identitas Kepala Madrasah

Nama Lengkap dan Gelar : Sarudin Bere, S.pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status Kepegawaian : PNS

NIP : 19660602 199303 1 004

Pendidikan Terakhir : Sarjana (SI)

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Ingin mencapai Keunggulan
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
6. Mengarahkan langkah-langkah strategis (Misi) madrasah

Misi :

1. Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan.
2. Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan pengembangan diri sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.
3. Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan
4. Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan kerukunan antar umat beragama
5. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
6. Menerapkan manajemen mutu berbasis madrasah dan masyarakat

7. Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih,asri,nyaman dan menyenangkan
8. Meningkatkan jaringan partisipasi dan masyarakat serta pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu masyarakat.

3. Keadaan Guru dan Pengawai

Guru merupakan panutan bagi siswa, oleh karenanya guru mendapat gelar pahlawan tanpa tanda jasa. Dengan ilmu dan potensi yang dimilikinya menggerakkan untuk membuat peserta didik menjadi mengetahui dan memahami apa-apa yang belum diketahuinya.

Berdasarkan hasil survei lapangan, ditemukan bahwa jumlah guru yang tercatat pada MTsN Lamakera tahun 2017 sebanyak 23 orang termasuk kepala Madrasah, ditambah dengan pegawai 5 orang. Untuk lebih jelasnya nama-nama guru dan pegawai MTsN Lamakera Kabupaten Flores Timurakan termuat dalam lampiran skripsi.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan. Eksistensinya selalu berkaitan dengan proses belajar mengajar. Siswa adalah pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan yang ingin diraihinya.

Terkait dengan adanya siswa di sekolah ini, penulis mengemukakan dari segi jumlah dengan klasifikasi kelas dan jenis kelamin.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

No	Kelas	Dalam Tahun Pelajaran								
		2014/2015		Jmlh	2015/2016		Jmlh	2016/2017		Jmlh
		L	P		L	P		L	P	
1	VII	22	28	50	39	33	72	31	36	67
2	VIII	23	25	48	32	33	65	35	35	70
3	IX	14	19	33	17	33	50	31	31	62
Jumlah		59	72	131	88	99	187	88	99	199

Sumber Data: Kantor Tata usaha MTsN Lamakera 2017

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Korelasi Kuantitatif

Hasil analisis korelasi kuantitatif dalam penelitian ini dapat dinyatakan dari hasil angket. Data angket Guru-guru di MTsN Lamakera Kabupaten Flores Timur, dianalisis dengan menggunakan teknik frekuensi (f) dan teknik presentase(%). Data angket dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Profesional Guru (X)

Tabel 4.1

Guru dapat menguasai konsep dasar tentang materi yang akan diajarkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	14	70%
	b. Sering	6	30%
	c. Jarang	0	-

	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.1

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru dapat menguasai konsep dasar tentang materi yang akan diajarkan, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 14 orang atau 70% yang menyatakan Selalu, 6 orang atau 30% yang menyatakan Sering, 0 orang atau 0% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan Tidak Pernah.

Tabel 4.2

Guru dapat menjelaskan materi dengan benar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	13	65%
	b. Sering	7	35%
	c. Jarang	0	-
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.2

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru dapat menjelaskan materi dengan benar, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 13 orang atau 65% yang menyatakan Selalu, 7 orang atau 35% yang menyatakan Sering, 0 orang atau 0% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah .

Tabel 4.3

Guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan memuaskan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	16	80%
	b. Sering	4	20%
	c. Jarang	0	-
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.3

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan memuaskan, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 16 orang atau 80% yang menyatakan Selalu, 4 orang atau 20% yang menyatakan Sering, 0 orang atau 0% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah

Tabel 4.4

Guru mengembangkan isi silabus

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	15	75%
	b. Sering	4	20%
	c. Jarang	1	5%
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.4

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru mengembangkan isi silabus, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 15 orang atau 75% yang menyatakan Selalu, 4 orang atau 20% yang menyatakan Sering, 1 orang atau 5% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah

Tabel 4.5

Guru membuat dan mengembangkan RPP secara cermat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	13	65%
	b. Sering	5	25%
	c. Jarang	2	10%
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.5

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru membuat dan mengembangkan RPP secara cermat, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 13 orang atau 65% yang menyatakan Selalu, 5 orang atau 25% yang menyatakan Sering, 2 orang atau 10% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah

Tabel 4.6

Guru memahami tujuan setiap kegiatan pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	16	80%
	b. Sering	2	10%
	c. Jarang	2	10%
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.6

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru memahami tujuan setiap kegiatan pembelajaran, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 16 orang atau 80% yang menyatakan Selalu, 2 orang atau 10% yang menyatakan Sering, 2 orang atau 10% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah

Tabel 4.7

Mengembangkan materi yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerimanya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	14	70%
	b. Sering	5	25%
	c. Jarang	1	5%
	d. Tidak Pernah	0	-

Jumlah	20	100%
--------	----	------

Sumber hasil angket No.7

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Mengembangkan materi yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan untuk menerimanya, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 14 orang atau 70% yang menyatakan Selalu, 5 orang atau 25% yang menyatakan Sering, 1 orang atau 5% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah

Tabel 4.8

Guru mengelolah materi tersebut sesuai dengan materi kebutuhan peserta didik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	16	80%
	b. Sering	4	20%
	c. Jarang	0	-
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.8

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru mengelolah materi tersebut sesuai dengan materi kebutuhan peserta didik, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 16 orang atau 80% yang

menyatakan Selalu, 4 orang atau 20% yang menyatakan Sering, 0 orang atau 0% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah

Tabel 4.9

Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	10	50%
	b. Sering	6	30%
	c. Jarang	4	20%
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.9

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 10 orang atau 50% yang menyatakan Selalu, 6 orang atau 30% yang menyatakan Sering, 4 orang atau 20% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah

Tabel 4.10

Guru mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai macam sumber

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	14	70%
	b. Sering	4	20%
	c. Jarang	2	10%
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.10

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai macam sumber, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 14 orang atau 70% yang menyatakan Selalu, 4 orang atau 20% yang menyatakan Sering, 2 orang atau 10% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah.

Untuk menghitung rata-rata secara keseluruhan variabel X menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{728}{20} = 36,4 \text{ dibulatkan menjadi } 36$$

b. Mutu Pembelajaran (Y)

Tabel 4.11

Guru mengembangkan teknologi dalam mengembangkan kompetensi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	12	60%
	b. Sering	4	20%
	c. Jarang	4	20%
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.1

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru mengembangkan teknologi dalam mengembangkan kompetensi, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 12 orang atau 60% yang menyatakan Selalu, 4 orang atau 20% yang menyatakan Sering, 4 orang atau 20% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.12

Guru mengembangkan keterampilan inovatif melalui penguasaan teknologi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	11	55%
	b. Sering	7	35%
	c. Jarang	2	10%

	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.2

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru mengembangkan keterampilan inovatif melalui penguasaan teknologi, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 11 orang atau 55% yang menyatakan Selalu, 7 orang atau 35% yang menyatakan Sering, 2 orang atau 10% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.13

Guru mengembangkan pembelajaran secara kelompok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	9	45%
	b. Sering	7	35%
	c. Jarang	4	20%
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.3

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru mengembangkan pembelajaran secara kelompok, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 9 orang atau 45% yang menyatakan Selalu, 7 orang atau 35% yang menyatakan Sering, 0 orang atau 0% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.14

Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan kelompok

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	10	50%
	b. Sering	7	35%
	c. Jarang	3	15%
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.4

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan kelompok, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 10 orang atau 50% yang menyatakan Selalu, 7 orang atau 35% yang menyatakan Sering, 3 orang atau 15% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.15

Guru mengembangkan pembelajaran secara aktif, seperti menunjuk salah satu siswa menjelaskan materi yang diajarkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	15	75%
	b. Sering	5	25%
	c. Jarang	0	-
	d. Tidak Pernah	0	-

Jumlah	20	100%
--------	----	------

Sumber hasil angket No.5

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru mengembangkan pembelajaran secara aktif, seperti menunjuk salah satu siswa menjelaskan materi yang diajarkan, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 15 orang atau 75% yang menyatakan Selalu, 5 orang atau 25% yang menyatakan Sering, orang atau 0% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.16

Guru mengembangkan variasi metode pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	12	60%
	b. Sering	8	40%
	c. Jarang	0	-
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.6

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru mengembangkan variasi metode pembelajaran, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 12 orang atau 60% yang menyatakan Selalu, 8 orang atau 40% yang menyatakan Sering, 0 orang atau 0% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.17

Guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	13	65%
	b. Sering	5	25%
	c. Jarang	2	10%
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.7

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kompetensi dasar, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 13orang atau 65% yang menyatakan Selalu, 5orang atau 25% yang menyatakan Sering, 2orang atau 10% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.18

Guru umpan balik terhadap tugas yang diberikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	11	55%%
	b. Sering	9	45%
	c. Jarang	0	-
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.8

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru umpan balik terhadap tugas yang diberikan, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 11orang atau 55% yang menyatakan Selalu, 9orang atau 45% yang menyatakan Sering, 0 orang atau 0% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.19

Guru menghubungkan pelajaran dengan pengalaman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	13	65%
	b. Sering	5	25%
	c. Jarang	2	10%
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.9

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Gurumenghubungkan pelajaran dengan pengalaman, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 13orang atau 65% yang menyatakan Selalu, 5orang atau 25%, yang menyatakan Sering, 2orang atau 10% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.20

Guru memberikan solusi berdasarkan kehidupan nyata

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	a. Selalu	10	50%
	b. Sering	9	45%
	c. Jarang	1	5%
	d. Tidak Pernah	0	-
Jumlah		20	100%

Sumber hasil angket No.10

Tabel menunjukkan bahwa pernyataan Guru memberikan solusi berdasarkan kehidupan nyata, maka dapat diketahui dari 20 guru sebagai responden yang telah memberikan jawaban ada 10orang atau 50% yang menyatakan Selalu, 9orang atau 45% yang menyatakan Sering, 1orang atau 5% yang menyatakan Jarang, dan 0 orang atau 0% yang menyatakan tidak pernah.

Untuk menghitung rata-rata secara keseluruhan variabel X menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana sebagai berikut :

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{N} = \frac{703}{20} = 35,15 \text{ dibulatkan menjadi } 35$$

Dari pengelolaan data diatas dapat di peroleh nilai rata-rata varabel (\bar{x}) adalah 36

Dan nilai rata-rata variabel (\bar{y}) adalah 35. Selanjutnya untuk mengetahui

kategorinya yaitu dengan jalan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yaitu:

Kriteria	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Nilai	0-34	35-54	55-65	65-84	85-100

Berdasarkan tabel penilaian diatas maka dapat disimpulkan bahwa professional guru dan mutu pembelajaran MTsN Lamakera berada pada kategori Rendah.

Untuk mengetahui pengaruh profesional terhadap mutu pembelajaran dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{20(25263) - (728) \cdot (703)}{\sqrt{\{20(26604) - (728)^2\} \cdot \{20(24767) - (703)^2\}}} \\
 &= \frac{512460 - 511784}{\sqrt{\{532080 - 529984\} \cdot \{495340 - 494209\}}} \\
 &= \frac{676}{2096 \times 1131} \\
 &= \frac{676}{\sqrt{2370576}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{676}{153966749}$$

Jadi nilai $r_{xy} = 0,439$

Berdasarkan hasil korelasi product moment, hubungan antara profesional guru terhadap mutu pembelajaran terdapat hubungan yang positif, dengan “ r_{xy} ” sebesar 0,439, maka dapat disimpulkan bahwa Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

Untuk mencari besarnya hubungan kontribusi antara variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus:

$$\text{KD: } r^2 \times 100\%$$

$$= 0,439^2 \times 100\%$$

$$= 19,27\%$$

Jadi dengan demikian profesional guru sangat berpengaruh pada mutu pembelajaran pada siswa di MTsN Lamakera Kabupaten Flores Timur sebesar 19,27%. Dengan demikian kontribusi profesiona guru terhadap mutu pembelajaran di MTsN Lamakera Kabupaten Flores Timur hanya sebesar 19,27%.

C. Pembahasan

Hasil penelitian disini mengacu pada wawancara, dokumentasi, dan angket untuk para guru yang merupakan pengumpulan data-data yang ada dan didapatkan

penulis. Wawancara yang dilakukan peneliti antara lain, kepada kepala sekolah, guru-guru yang sudah bersertifikat dan beberapa orang siswa. Angket disebarakan kepada seluruh guru-guru yang mengajar di MTsN Lamakera Kabupaten Flores Timur.

Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya. Akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Karena salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar adalah seorang guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mengelola kelasnya, sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas guru di MTsN Lamakera Kabupaten Flores Timur, hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN Lamakera, selalu dibuka kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pengetahuannya baik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop pembuatan perangkat, kemudian dimonitoring melalui supervisi. Atau diberikan kesempatan juga untuk menambah pengetahuan dan wawasannya diluar atau didalam sekolah.

MTsN Lamakera Kabupaten Flores Timur terdiri dari 6 kelas, kelas VII 2 kelas, kelas VIII dua dan kelas X dua kelas yang dibimbing langsung oleh beberapa guru yang sudah bersertifikasi yaitu: Sarudin Bere, S.Pd (Bahasa Inggris), Moh. Ismail, S.Ag (aqidah Akhlak), Siti Sanawati, S.Pd (biologi), Sahar Hamzah, S.Pd (Fisika) dan Rugaya Salem, S.Ag (Bahasa Arab). Dalam pengembangan kualifikasi yang telah diperoleh oleh kelima guru bersertifikasi selalu meningkatkan mutu pendidikannya.

Sebagaimana hasil wawancara saya dengan Bapak Moh. Ismail selaku guru senior, sebagai berikut:

Dengan adanya sertifikasi pendidik, guru semakin giat mengajar dikarenakan ada uang tambahan dari sertifikasi jadi kinerjanya semakin meningkat dalam mengajar, selain itu dengan adanya tunjangan sertifikasi guru dapat membeli buku sehingga referensi guru tidak bersumber pada satu atau dua buku saja sehingga wawasan guru dan siswa pun semakin meluas.

Dari hasil yang telah peneliti peroleh, kelima guru tersebut memiliki kompetensi profesional. Karena kelima guru tersebut sudah berkualifikasi akademik (S1). Adapun kualifikasi untuk menjadi guru profesional yaitu standar kualifikasi akademik minimalnya adalah S1 dan alangkah baiknya jika pendidikan itu dilaksanakan sepanjang hayat. Dan kelima guru tersebut sudah bersertifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN Lamakera Kabupaten Flores Timur terbukti ada pengaruh profesional guru terhadap mutu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi menunjukkan gambaran profesional guru di SMPN 27 Makassar terdapat hubungan yang positif, dengan " r_{xy} " sebesar 0,439. Dan jika ditafsirkan hasil tersebut dalam tabel product moment maka angka tersebut menunjukkan korelasi yang positif, walaupun hubungan positif tersebut hanya pada tingkat sedang atau cukup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, profesional gurusangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dilihat dari kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Dalam aspek ini Guru-guru sudah mampu menerapkannya dalam membimbing siswa, memberikan arahan kepada siswa-siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Perkembangan Profesional guru dari hasil angket yaitu dalam kategori rendah variabel(\bar{x}) adalah 36. Dan nilai rata-rata variabel (\bar{y}) adalah 35.dengan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik cepatmenangkap materi yang dipaparkan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
3. Berdasarkan hasil penelitian di MTsN Lamakera Kabupaten Flores Timur, adanya pengaruh profesional guru terhadap mutu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hasil korelasi product moment, hubungan antara profesional guru terhadap mutu pembelajaran terdapat hubungan yang positif,dengan “ r_{xy} ” sebesar 0,439,walaupun hubungan positif tersebut itu hanya pada tingkat sedang atau cukup.

4. Saran

Adapun saran penulis mengenai pengaruh sertifikasi dan profesional guru terhadap mutu pembelajaran pada siswa di MTsN Lamakera Kabupaten Flores Timur ini adalah :

1. Bagi Kepala Madrasah dan pengawas meningkatkan kuantitas dan kualitas supervisi terhadap proses KBM, bahan ajar dan perangkat pembelajaran lain.
2. Bagi guru-guru yang sudah bersertifikasi perlu meningkatkan kompetensi keguruannya, melalui diklat, pelatihan, MPGM dan berbagai kegiatan pembinaan lainnya.
3. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, sekolah meningkatkan volume pelatihan profesional baik mengirim ke luar sekolah atau internal disekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Fasli, Jalal. 2007. *Sertifikasi Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu*. Surabaya: Kencana
- Isjoni, (2009). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung. Alfabeta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ma'arif, Syamsul (Ed). 2011. *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*. Semarang: NEED'S PRESS
- Mudi Murjiyanto, 2013. "Pengaruh Sertifikasi Guru serta Pendidikan dan Pelatihan Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru SMP di Kabupaten Jepara". Tesis Semarang: Program Pascasarjana IKIP PGRI Semarang.
- Mulyasa, 2009. *Panduan sertifikasi guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Muslich, Masnur (Ed). 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- PERMENDIKNAS Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.
- Rusman, 2014. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, Cet. Ke-2.
- Sugiyono. 2004. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Graha Indonesia
- Suyati, Tri dkk. 2009. *Profesi Keguruuan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks

Slameto, (2001). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka
Cipta

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uno, Hamzah (2005). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara

<http://www.psb-psma.org/content/blog/sertifikat-guru>

<http://agupenaja.net/2009/08/25/sertifikasi-guru-upaya-meningkatkan-status-guru>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Upaya apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran?
2. Pernahkah bapak mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk para guru bidang studi?
3. Apakah bapak melakukan monitoring kepada guru dalam proses pembelajaran?
4. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru?
5. Apakah disekolah diadakan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?
6. Hak apa yang akan diterima guru setelah memperoleh sertifikat pendidik ?
7. Berapa buku referensi yang harus dimiliki oleh guru ?

B. Wawancara dengan Guru

1. Apakah dengan sertifikasi guru, guru semakin giat mengajar ?
2. Setelah sertifikasi, bagaimana cara guru meningkatkan pendidikannya ?
3. Bagaimana cara meningkatkan kinerja guru yang sudah sertifikasi?
4. Berapa jam mengajar selama seminggu ?
5. Bagaimana hubungan guru dengan masyarakat ?
6. Bagaimana usaha bapak/ibu dalam meningkatkan kualitas diri?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah kalian paham dengan penjelasan guru terhadap materi yang diajarkan ?
2. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran secara kreatif ?
3. Apakah guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan benar ?
4. Apakah guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan ?
5. Bagaimana cara guru membantu jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar ?

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Upaya apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran?
“ melalui workshop pembuatan perangkat, lalu dimonitoring melalui supervisi”
2. Pernahkah bapak mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk para guru bidang studi?
“ iya, selalu mengikutsertakan guru-guru jika ada kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasannya diluar atau didalam sekolah “
3. Apakah bapak melakukan monitoring kepada guru dalam proses pembelajaran?
“ iya, melalui supervisi, guru senior, dan lesson studi.
4. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru?
“ Faktor pendukung : tersedianya sarana prasarana yang dapat mendukung setiap aktivitas yang dilakukan guru.
Faktor penghambat : masih ada beberapa guru yang tingkat SDM nya masih kurang, tetapi, akan diusahakan untuk diminimalisir agar para guru dapat terus meningkatkan keproesionalannya.
5. Apakah disekolah diadakan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?
“ Rapat dan evaluasi inilah sangatlah penting dalam suatu lembaga sekolah guna menyatukan satu pemikiran untuk mencapai visi, misi, tujuan sekolah,serta dapat menggali potensi keguruan satu sama lain serta sekaligus menyelesaikan permasalahan-permasalahan disekolah yang berkaitan dengan masalah

kurikulum, materi, metode pengajaran, sarana dan prasarana guru serta penyelesaian permasalahan-permasalahan di sekolah yang terkait dengan peranan siswa agar mampu menciptakan siswa yang berprestasi dan memiliki akhlakul karimah.

6. Hak apa yang akan diterima guru setelah memperoleh sertifikat pendidik ?
“ tunjangan”
7. Berapa buku referensi yang harus dimiliki oleh guru ?
“ Disini guru dianjurkan untuk memiliki buku materi yang dianjurkan lebih dari dua buku agar guru mempunyai banyak buku referensi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, sehingga guru memiliki sumber pengetahuan materi yang diajarkan tidak hanya 1 buku refensi saja.

Hasil wawancara dengan guru

A. Wawancara dengan guru biologi (Siti Sanawati, S.Pd)

1. Apakah dengan adanya serifikasi guru, guru semakin giat mengajar?
“ iya, dikarenakan ada uang tambahan dari sertifikasi jadi kinerjanya semakin meningkat dalam mengajar”
2. Setelah sertifikasi, bagaimana cara guru meningkatkan pendidikannya?
“ dengan membeli buku dan mengikuti program pendidikan profesi”
3. Bagaimana cara meningkatkan kinerja guru yang sudah sertifikasi?
“ semakin giat berangkat mengajar, tepat waktu sampai dimadrasah”
4. Berapa jam mengajar selama seminggu ?
“ 24 jam dalam seminggu “
5. Bagaimana hubungan guru dengan masyarakat ?
“ baik, bergaul dengan santun dengan masyarakat”
6. Bagaimana usaha bapak/Ibu dalam meningkatkan kualias diri?
“ banyak membaca buku, dan mencari materi-materi pembelajaran di internet”

B. Wawancara dengan guru aqidah (Moh. Ismail, S.Ag)

1. Apakah dengan adanya sertifikasi guru, guru semakin giat mengajar?
“benar jika ada sertifikasi guru semakin giat mengajar dikarenakan adanya tambahan gaji jadi kinerja guru semakin meningkat
2. Setelah sertifikasi, bagaimana cara guru meningkatkan pendidikannya?
“ Banyak sekali cara guru meningkatkan pendidikannya, misalnya dengan membeli buku untuk mengajar, mengikuti program pendidikan profesi”
3. Bagaimana cara meningkatkan kinerja guru yang sudah sertifikasi?
“ ya dengan cara datang ke sekolah tepat waktu , semangat dalam mengajar dan lebih meningkatkan profesional guru”
4. Berapa jam mengajar selama seminggu ?
“ 24 jam dalam seminggu “
5. Bagaimana hubungan guru dengan masyarakat ?
“ baik, bergaul dengan santun dengan masyarakat”
6. Bagaimana usaha bapak/Ibu dalam meningkatkan kualitas diri?
“ Banyak membaca”

C. Wawancara dengan guru Bahasa Inggris (Sarudin Bere, S.Pd)

1. Apakah dengan adanya sertifikasi guru, guru semakin giat mengajar?
“ tentu saja dengan adanya sertifikasi, guru semakin giat mengajar karena dapat penghasilan yang lebih”
2. Setelah sertifikasi, bagaimana cara guru meningkatkan pendidikannya?
“ kalau saya pribadi 15% dari tunjangan sertifikasi, saya gunakan untuk membeli buku”
3. Bagaimana cara meningkatkan kinerja guru yang sudah sertifikasi?
“ ya, kalau saya lebih memperhatikan anak didik”
4. Berapa jam mengajar selama seminggu ?
“ 24 jam dalam seminggu “
5. Bagaimana hubungan guru dengan masyarakat ?
“ baik, bergaul dengan santun dengan masyarakat”
6. Bagaimana usaha bapak/Ibu dalam meningkatkan kualitas diri?
“ banyak membaca buku agar ilmu semakin bertambah”

D. Wawancara dengan guru fisika (Sahar Hamzah, S.Pd)

1. Apakah dengan adanya serifikasi guru, guru semakin giat mengajar?
“ Iya, karena mendapatkan uang tambahan “
2. Setelah sertifikasi, bagaimana cara guru meningkatkan pendidikannya?
“ dengan membeli buku “
3. Bagaimana cara meningkatkan kinerja guru yang sudah sertifikasi?
“ datang sekolah lebih awal, mengajar lebih semangat “
4. Berapa jam mengajar selama seminggu ?
“ 24 jam dalam seminggu “
5. Bagaimana hubungan guru dengan masyarakat ?
“ baik, bergaul dengan santun dengan masyarakat”
6. Bagaimana usaha bapak/Ibu dalam meningkatkan kualitas diri?
“ banyak membaca dan mendengar, banyak mengikuti pelatihan dan pendidikan khusus”

E. Wawancara dengan guru Bahasa Arab (Rugaya Salem, S.Ag)

1. Apakah dengan adanya serifikasi guru, guru semakin giat mengajar?
“ iya, dikarenakan ada uang tambahan dari sertifikasi jadi kinerjanya semakin meningkat dalam mengajar”
2. Setelah sertifikasi, bagaimana cara guru meningkatkan pendidikannya?
“ Banyak sekali cara guru meningkatkan pendidikannya, misalnya dengan membeli buku untuk mengajar, mengikuti program pendidikan profesi”
3. Bagaimana cara meningkatkan kinerja guru yang sudah sertifikasi?
“ datang sekolah lebih awal, mengajar lebih semangat
4. Berapa jam mengajar selama seminggu ?
“ 24 jam dalam seminggu “
5. Bagaimana hubungan guru dengan masyarakat ?
“ baik, bergaul dengan santun dengan masyarakat”
6. Bagaimana usaha bapak/Ibu dalam meningkatkan kualitas diri?
“ banyak membaca dan mendengar, banyak mengikuti pelatihan dan pendidikan khusus”

Hasil Wawancara dengan Siswa

A. Wawancara dengan Dira Aulia

Kelas : 7 A

1. Apakah kalian paham dengan penjelasan guru terhadap materi yang diajarkan ?
“ Ya paham kalau tidak paham bertanya kepada guru minta di jelasin lagi materinya”
2. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran secara kreatif ?
“ Ya guru sering menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, metode diskusi dengan menbagi berbagai kelompok, ada juga guru yang menjelaskan dengan mtode ceramah terus tanya jawab”
3. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran secara kreatif ?
“ Ya kalau tidak mengerti bertanya kepada guru, bisa dipahami ya guru bisanya memberikan contoh”
4. Apakah guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan ?
“ Ya, selalu memberikan tugas menjawab pertanyaan yang ada dibuku, terkadang juga ada guru mmberikan soal dengan menulis dipapan tulis atau di dikte dan soalnya sesuai dengan materi yang diajarkan”
5. Bagaimana cara guru membantu jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar ?
“ Guru selalu membantu apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran, kalau tidak paham kami diperbolehkan utuk les dirumahnya”

B. Hasil wawancara dengan salsabilah

Kelas 7 C

1. Apakah kalian paham dengan penjelasan guru terhadap materi yang diajarkan ?
“ Ya paham kalau tidak paham bertanya kepada guru minta di jelasin lagi materinya”
2. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran secara kreatif ?
“ Ya metodenya macam-macam ada yang diskusi, dibagi menjadi kelompok, dan juga dengan cara bercerita.

3. Apakah guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan benar?
“ ya guru bisa menjelaskan dengan jelas kalau sulit di mengerti biasanya dijelasin sampai paham”
4. Apakah guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan ?
“ ya selalu memberikan tugas setelah selesai menjelaskan materi.
5. Bagaimana cara guru membantu jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar ?
“Guru selalu membantu apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran, kalau tidak paham kami diperbolehkan utuk les dirumahnya”

C. Hasil Wawancara dengan Arizal Firdaus

Kelas : 8 A

1. Apakah kalian paham dengan penjelasan guru terhadap materi yang diajarkan ?
“ ya kadang-kadang paham, kalau tidak paham maka dijelaskan kembali”
2. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran secara kreatif ?
“ ya metode yang bervariasi”
3. Apakah guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan benar?
“ Jelas dan dapat dipahami”
4. Apakah guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan ?
“ ya selalu
5. Bagaimana cara guru membantu jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar ?
“ ya membantu, kalau tidak kita dirumah mengikuti les”

Lampiran 3

INSTRUMENT ANGKET UNTUK SELURUH PENGAJAR DI MTsN LAMAKERA KABUPATEN FLORES TIMUR

ANGKET PENGARUH PROFESIONAL GURU DAN MUTU PEMBELAJARAN PADA SISWA

Petunjuk pengisian

1. Mohon dengan hormat bantuan anda dalam menjawab seluruh pertanyaan
2. Daftar pertanyaan ini diajurkan untuk diisi dengan pendapat anda secara objektif
3. Berilah tanda (X) pada kolom yang anda pilih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

Pendidikn Akhir :

A. Angket Profesional Guru

1. Apakah anda selalu menguasai konsep dasar tentang materi yang diajarkan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda selalu menjelaskan materi dengan benar ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda selalu menjawab pertanyaan siswa dengan memuaskan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang

- d. Tidak pernah
4. Apakah anda selalu mengembangkan isi silabus ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 5. Apakah anda selalu membuat dan dan mengembangkan RPP secara cermat ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 6. Apakah anda selalu memahami tujuan setiap kegiatan pembelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 7. Apakah anda selalu mengembangkan materi yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerimanya ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 8. Apakah anda selalu mengelolah materi tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 9. Apakah anda melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang

- d. Tidak pernah
10. Apakah anda selalu mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai macam sumber ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

B. Angket Mutu Pembelajaran

1. Apakah anda dapat menerapkan teknologi dalam mengembangkan kompetensi ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda mengembangkan keterampilan belajar inovatif melalui penguasaan teknologi ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda mengembangkan pembelajaran secara kelompok ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang

- d. Tidak pernah
5. Apakah anda mengembangkan pembelajaran aktif, seperti menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan materi yang sedang dibahas ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah anda mengembangkan variasi metode pembelajaran ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah anda memberikan umpan balik (feed back) terhadap tugas yang diberikan ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda menerapkan keterampilan penelitian studi kasus ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah anda menghubungkan pelajaran dan pengalaman ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah anda memberikan solusi berdasarkan dengan kehidupan nyata ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 4

Daftar Nama Guru-Guru yang sudah tersertifikasi

No	Nama Guru
1	Sarudin Bere, S.pd
2	Moh.Ismail, S.Ag
3	Siti Sanawati, S.Pd
4	Sahar Hamzah, S.Pd
5	Rugaya Salem, S.Pd

Lampiran 5

Daftar nama-nama guru dan pegawai MTsN Lamakera Kabupaten Flores Timur

No	NAMA/NIP	L/P	GOL	JABATAN	PEND
1.	Sarudin Bere, S.pd 19660206 199303 1 004	L	IV/a	Kepala Madrasah	SI
2	Moh.Ismail, S.Ag 19760315200501 1 002	L	III/c	Wakasek Kurikulum	SI
3	Simat Haji Abdul Karim 19750906 2 00312 1 002	L	III/c	Wakasek Kesiswaan	SI
4	Siti Sanawati, S.Pd 19791224 200501 2 003	P	III/b	Guru Biologi	SI
5	Sahar Hamzah, S.Pd 198202520 200912 1 003	L	III/b	Guru Biologi	SI
6	Rugaya Salem, S.Pd 19760619 201412 2 001	P	III/a	Guru Bahasa Arab	SI
7	Sumiyati Mahben, S.Pd 19840505 201001 2 046	P	III/d	Guru Bahasa Indonesia	SI
8	Kadaria Rahman, S.Pd 19860117 201001 2 025	P	III/d	Guru Matematika	
9	Ade Irma Hamid, S.Pd 19700713 199401 2 002	P	III/a	Guru Fisika	SI
10	Muhammad Abbas, S.Pd	L		Guru Bahasa	SI

				Inggris	
11	Ade Irma Baharuddin,S.Pd	P		Guru Bahasa Inggris	SI
12	Abdul Syukur Lamen,S.Ag	L		Guru Aqidah	SI
13	Masarudin Ahmad, S.Pd	L		Guru IPS	SI
14	Haji Wahid S.Pd	L		Guru PKN	SI
15	Hartati,S.Ag	P		Guru Fiqih	SI
16	Siti Aisyah,S.Pd	P		Guru Al-qur'an Hadist	SI
17	Muh. Rusdi S.Pd	L		Guru Penjas	D3
18	Syamsinar, S.Pd	P		Guru Bahasa Indonesia	SI
19	Siti Marwah, S.Pd	P		Guru Matematika	
20	Malik Abdullah,S.Ag	L		Guru Aqidah	
21	Muhammad Rustam	L		Pegawai	D3
22	Siti Nur Rahmad Lamen	P		Pegawai	D3
23	Syafanawati Lamen	P		Pegawai	SI
24	Abu Hamzah S.Dasy	L		Pegawai	SI
25	Nursia Syaban	P		Pegawai	SMA
25	Verawati Nasrun	P		Pegawai	SMA

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTsN Lamakera 2017

Lampiran 6

**Daftar Skor Perolehan Hasil Angket tentang Profesional Guru
di MTsN Lamakera Kab. Flores Timur**

No	Nama guru	X										total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Sarudin Bere, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
2	Moh.Ismail, S.Ag	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	37
3	Hartati, S.Ag	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	36
4	Muh.Rusdi, S.Pd	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	34
5	Sahar Hamzah, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
6	Sumiyati Mahben, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
7	Ade Irma Hamid, S.Pd	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	37
8	Haji Wahid, S.Pd	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	34
9	Abdul Syukur Lamén, S.Ag	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
10	Siti Marwah, S.Pd	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	33
11	Siti Aisyah, S.Pd	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	33
12	Syamsinar, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
13	Ade Irma Baharuddin, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	39
14	Simat Haji Abdul Karim, S.Pd	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
15	Siti Sanawati, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	39
16	Malik Abdullah, S.Ag	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38
17	Muhammad Abas, S.Pd	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	39
18	Kadaria Rahman, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
19	Masarudin ahmad, S.Pd	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	34
20	Rugaya salem S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39

Lampiran 7

**Daftar Skor Perolehan Hasil Angket tentang Mutu Pembelajaran
di MTsN Lamakera Kab. Flores Timur**

No	Nama guru	Y										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Sarudin Bere, S.Pd	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	36
2	Moh.Ismail, S.Ag	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
3	Hartati, S.Ag	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	36
4	Muh.Rusdi, S.Pd	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	37
5	Sahar Hamzah, S.Pd	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
6	Sumiyati Mahben, S.Pd	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
7	Ade Irma Hamid, S.Pd	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	37
8	Haji Wahid, S.Pd	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	35
9	Abdul Syukur Lamén, S.Ag	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
10	Siti Marwah, S.Pd	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	37
11	Siti Aisyah, S.Pd	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	35
12	Syamsinar, S.Pd	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	36
13	Ade Irma Baharuddin, S.Pd	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38
14	Simat Haji Abdul Karim, S.Pd	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
15	Siti Sanawati, S.Pd	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
16	Malik Abdullah, S.Ag	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	39
17	Muhammad Abas, S.Pd	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	36
18	Kadaria Rahman, S.Pd	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	36
19	Masarudin ahmad, S.Pd	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	37
20	Rugaya salem S.Pd	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	37

Lampiran 8

Tabel Penolong untuk Menguji Analisis Korelasi

N o	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	39	36	1404	1521	1296
2	37	35	1295	1369	1225
3	34	36	1224	1156	1296
4	32	32	1024	1024	1024
5	38	35	1330	1444	1225
6	38	35	1330	1444	1225
7	35	37	1295	1225	1369
8	33	33	1089	1089	1089
9	38	35	1330	1444	1225
10	33	33	1089	1089	1089
11	33	33	1089	1089	1089
12	38	34	1292	1444	1156
13	37	38	1406	1369	1444
14	38	36	1368	1444	1296
15	38	38	1444	1444	1444
16	38	35	1330	1444	1225
17	38	36	1368	1444	1296

18	38	33	1254	1444	1089
19	34	37	1258	1156	1369
20	39	36	1404	1521	1296
	$\sum X=728$	$\sum Y=703$	$\sum XY=25623$	$\sum X^2=26604$	$\sum Y^2=24767$

DOKUMENTASI



Profil Sekolah



Pengisian angket

RIWAYAT HIDUP



WAHIDAWATI MAHING, dilahirkan di Larantuka tanggal 14 Oktober 1993. Anak kedua dari enam bersaudara dan ayah Abdullah Arba, dan Ibu Siti Hajar Wahid. Ia mulai mengecap pendidikan format di SD Inpres di Larantuka tamat tahun 2006.

ia melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Larantuka tamat pada tahun 2009. Ia melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Larantuka pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2013 ia mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan.

Keinginan untuk melanjutkan pendidikan memacu semangatnya lebih giat. Dengan bermodalkan kemauan dan tekad yang kuat, ia mendaftar di Perguruan Tinggi Swasta Universitas Muhammadiyah Makassar. pada Universitas Muhammadiyah ia menyusun Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Sertifikasi dan Profesional Guru terhadap Mutu Pembelajaran pada Siswa di MTsN Lamakera Kabupaten Flores Timur”.